

Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

Maulani¹, Lisa Anita Sari², Siska Tri Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia
mhee114n3@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang :Stroke masih merupakan penyebab utama dari kecacatan. Dampak dari serangan stroke sangat bergantung pada lokasi dan luasnya kerusakan, dan usia. Motivasi pasien dan dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan rehabilitasi pada pasien pasca stroke. Upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke dilakukan agar pasien pasca stroke mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Motivasi dan dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke.

Metode :Penelitian ini dilakukan di Poli Saraf RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi pada tanggal 5 Juni - 3 Juli 2017. Variabel yang diteliti meliputi motivasi dan dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross sectional* . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke yang berobat di poli Saraf dan sampel berjumlah 87 orang.

Hasil :Hasil analisis univariat diketahui sebagian besar responden melakukan upaya Rehabilitasi baik 55 (63,2%), mendapat dukungan keluarga baik 44 (50,6%) responden, dan mempunyai motivasi baik 56 (64,4) responden. Motivasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel upaya rehabilitasi dengan p-value 0,001. Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel upaya rehabilitasi dengan p-value 0,037.

Kesimpulan : Mengacu pada hasil penelitian maka diharapkan agar pasien memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh dan kepada keluarga untuk ikut memberikan dukungan dalam melakukan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke karena keluarga mempunyai peran dalam penyembuhan pasien pasca stroke khususnya dalam melakukan upaya rehabilitasi selain dari pasien itu sendiri.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Motivasi, Rehabilitasi.

Abstract

Background :Stroke is still the main cause of disability. The impact of a stroke relies heavily on the location and extent of damage, and age. Patient motivation and family support are essential to increase confidence for rehabilitation in post-stroke patients. Rehabilitation efforts in post-stroke patients is done so that post-stroke patients are able to perform daily activities independently. The aims of this study to determine the relationship of motivation and family support with rehabilitation efforts in patients post-stroke.

Method :This research was conducted at Poly Saraf RSUD H.Abdul Manap Jambi City on June 5 to July 3, 2017. The variables studied include motivation and family support with rehabilitation efforts. This research is a quantitative research with Cross sectional method. The population in this study were post-stroke patients who treated in poly Saraf and the sample amounted to 87 people.

Results :The result of univariate analysis is known that most respondents do Rehabilitation effort either 55 (63,2%), get good family support 44 (50,6%) responder, and have good motivation 56 (64,4) responder. Motivation has a significant relationship with the variable of rehabilitation effort with p-value 0,001. Family support has a significant relationship with the variable of rehabilitation effort with p-value 0.037.

Conclusion :Referring to the results of the study it is expected that patients have high motivation to recover and to the family to participate in providing support in doing rehabilitation efforts in patients post-stroke because the family has a role in the healing of patients post stroke, especially in doing rehabilitation efforts other than the patient itself.

Key words: Family Support, Motivation, Rehabilitation.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Mempertahankan kesehatan dapat dilakukan dengan cara menerapkan pola hidup sehat, adapun manfaat menerapkan pola hidup sehat sangat banyak sekali terutama kesehatan jasmani maupun rohani dan dapat mencegah berbagai penyakit.(1)

Di wilayah pasifik barat, penyakit tidak menular yang memiliki angka kematian tinggi adalah diabetes, jantung, stroke, dan kanker. Di negara berkembang, prevalensi penyakit tidak menular semakin meningkat walaupun penyakit infeksi tetap merupakan mayoritas. Stroke dijumpai pada semua golongan umur namun sebagian besar akan dijumpai pada usia diatas 55 tahun. Insiden stroke meningkat secara eksponensial dengan bertambahnya usia, dimana akan terjadi peningkatan 100 kali lipat pada mereka yang berusia 80-90 tahun .(2)

Prevelensi stroke di Indonesia 12,1 per 1.000 penduduk. Angka itu naik dibandingkan risekdes 2007 yang sebesar 8,3%. Stroke telah menjadi penyebab kematian utama di hampir semua rumah sakit di Indonesia, yakni 14,5 %.(3)

Jumlah penderita stroke dari tahun 2016 yang berobat rawat jalan di poli saraf adalah 960 yang rawat inap ada 221 pasien. (4)

Dampak dari serangan stroke sangat bergantung pada lokasi dan luasnya kerusakan, dan juga usia serta kesehatan sebelum stroke. Stroke hemoragik memiliki resiko kematian yang lebih tinggi dari iskemik. Sekitar 20% dari penderita stroke akan bergantung pada orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari (seperti mencuci, berpakaian, dan berjalan) pada 12 bulan pertama. Dan sekitar 10-16% penderita stroke memiliki resiko untuk mengalami serangan ulang, dan resiko kematian akibat stroke dua kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum.(5)

Sejak masa akut atau masa yang membahayakan dirinya seseorang penderita stroke sudah mendapat program rehabilitasi

medik melalui fisioterapi yang melakukan latihan pasif pada ekstermitas yang lemah. Prinsip dasar dari pelayanan rehabilitasi medis adalah dilakukan seawal mungkin. Ada beberapa pilihan pasien atau keluarga pasien setelah pulang perawatan yaitu dilatih di rumah, di rumah sakit sebagai pasien rawat jalan, atau dilatih di bangsal rehabilitasi sentra stroke sebelum kembali ke rumah.(6)

Perawatan dan pengelolaan pasca stroke memerlukan upaya terpadu dari pasien, keluarga pasien, dokter yang merawat. Akan tetapi, tidak sedikit permasalahan yang ditemui pada saat rehabilitasi medik pada penderita stroke misalnya kesukaran merawat diri sendiri atau buruknya penampilan karena keasimetrisan wajah, gangguan daya ingat hingga kesulitan dalam komunikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan keluarga, teman, bahkan perawat untuk mengupayakan rehabilitasi pasien pasca stroke.(7)

Peran keluarga sangat diharapkan bahwa keluarga dapat membantu pemulihan penderita stroke. Diperlukan keterbukaan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Setelah penderita kembali ketengah – tengah keluarga, maka dapat terjadi beberapa kemungkinan penderita belum dapat aktif tetapi mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan penderita sama sekali tergantung pada pihak lain(8).Perawatan pasca stroke merupakan perawatan yang sulit dan lama sehingga membutuhkan kesabaran dan ketenangan pasien dan keluarga pasien, hal inilah yang membuat penderita enggan untuk melakukan rehabilitasi yang kemungkinan besar dipengaruhi karena kurangnya dukungan keluarga atau motivasi penderita untuk melakukan rehabilitasi. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga pergerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita seperti kegiatan yang biasanya dilakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri(9). Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu,

memotivasi individu tersebut memenuhinya. Upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke akan tercapai manakala individu termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah(10)

Berdasarkan hasil survey awal peneliti pada tanggal 17 April 2017 di Poli Saraf RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi terdapat 10 keluarga dari 13 pasien pasca stroke, diketahui dari 5 dari 13 pasien mengatakan keluarga tidak banyak memiliki waktu untuk menemani pasien berobat di rumah sakit dan tidak mampu membantu pasien pasca stroke karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak bisa membantu latihan untuk meningkatkan kemampuan pasien secara mandiri, 5 dari 13 orang pasien pasca stroke mengatakan mendapatkan dukungan dari keluarga dalam berobat, keluarga selalu mendampingi pada saat berobat, selalu mengingatkan jadwal kontrol ulang dan membantu latihan gerak untuk meningkatkan kemampuan pasien secara mandiri, dan 3 orang pasien datang sendiri, tidak ditemani keluarganya, pasien mengatakan bahwa anak-anak ataupun istrinya sibuk jadi tidak bisa menemani ke rumah sakit, 6 dari 13 pasien menunjukkan adanya penurunan motivasi dalam upaya rehabilitasi akibat dari kurangnya dukungan dalam keluarga, penurunan motivasi ini dikaitkan juga dengan perubahan kesehatan fisik dimana 6 dari 13 pasien tersebut mengatakan bahwa pasca serangan stroke mereka tidak berkerja lagi dan tidak dapat beraktivitas seperti dulu, banyak aktivitas yang harus dibantu oleh orang lain. Berdasarkan survey awal tersebut juga didapatkan data bahwa 6 dari 13 pasien pasca stroke mengikuti jadwal rehabilitasi karena yakin akan sembuh dan dapat beraktivitas seperti semula kembali, dan 7 dari 13 pasien pasca stroke jarang mengikuti jadwal rehabilitasi. 6 dari 13 pasien tersebut mengatakan sudah pasrah dengan keadaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Rehabilitasi Pada Pasien Pascastroke di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2017".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita stroke yang berobat di poli Saraf RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2016 yang berjumlah 960 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus yaitu sebanyak 87 responden. Penelitian ini dilakukan di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi.

Cara pengumpulan sampel dilakukan dengan *caraaccidental* sampling (secara kebetulan). Analisis yang dilakukan yaitu Analisa univariat dimana bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang meliputi variabel dependen dan variabel independen dan Analisis bivariat bertujuan mempelajari hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kemaknaan 0,05. Apabila *p-value* <0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna (H_0 ditolak). Sedangkan apabila *p-value* >0,05 berarti tidak terdapat hubungan (H_0 gagal ditolak).

HASIL

ANALISIS univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel yang diteliti antara lain upaya rehabilitasi, motivasi, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Upaya Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

No.	Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke	Jumlah	%
1.	Kurang baik	32	36,8
2.	Baik	55	63,2
Total		87	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 87 responden didapatkan lebih dari setengah jumlah responden yaitu sebanyak 55 (63,2%) responden upaya rehabilitasi baik dan selebihnya memiliki upaya rehabilitasi kurang baik. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1.	Kurang baik	43	49,4
2.	Baik	44	50,6
Total		87	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 87 responden didapatkan lebih dari

Tabel 4. Hubungan Motivasi dengan Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

No	Motivasi	Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf						P-Value
		Kurang baik		Baik		Jumlah		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1.	Kurang baik	19	61,3	12	38,7	31	100	0,001
2.	Baik	13	23,2	43	76,8	56	100	
Total		32	36,8	55	63,2	87	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki motivasi kurang baik, sebanyak 19 (61,3%)

setengah jumlah responden yaitu sebanyak 44(50,6%) responden memiliki dukungan keluarga baik, dan selebihnya memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi terhadap Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

No.	Motivasi	Jumlah	%
1.	Kurang baik	31	35,6
2.	Baik	56	64,4
Total		87	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 87 responden didapatkan lebih dari setengah jumlah responden yaitu sebanyak 56 (64,4%) responden memiliki motivasi yang baik, dan selebihnya memiliki motivasi yang kurang baik.

ANALISIS BIVARIAT

Hasil analisis hubungan dukungan motivasi dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke dapat dilihat sebagai berikut :

responden upaya rehabilitasi kurang baik dan ada 12 (38,7%) responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan upaya

rehabilitasi baik. Sedangkan diantara 56 responden dengan motivasi baik, ada 13 (23,2%) responden upaya rehabilitasi kurang baik dan 43 (76,8%) responden dengan upaya rehabilitasi baik. Hasil uji statistik bivariat untuk hubungan motivasi dan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke diperoleh nilai p-value = 0,001 maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di poli saraf rumah sakit umum daerah H.Abdul Manap Kota Jambi. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 5 Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf Rumah sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	Upaya Rehabilitasi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf				Jumlah		P-Value
		Kurang Baik		Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1.	Kurang baik	21	48,8	22	51,2	43	100	0,037
2.	Baik	11	25,0	33	75,0	44	100	
Total		32	36,8	55	63,2	87	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 43 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, 21 (48,8%) responden upaya rehabilitasi kurang baik dan 22 (51,2%) responden dengan upaya rehabilitasi baik. Sedangkan dari 44 responden yang memiliki dukungan keluarga baik 11 (25,0%) responden upaya rehabilitasi kurang baik dan sebanyak 33 (75,0%) responden dengan upaya rehabilitasi baik.

Hasil uji statistic bivariat untuk hubungan dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke diperoleh nilai p-value = 0,037 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke oleh keluarga (H_0 ditolak).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat Upaya Rehabilitasi

Hasil penelitian di poli saraf rumah sakit umum daerah H.Abdul Manap Kota Jambi menunjukkan lebih dari separuh responden yang melakukan upaya

rehabilitasi baik namun masih ada yang upaya rehabilitasinya kurang baik. Hal ini disebabkan responden tidak rutin untuk melakukan rehabilitasi ke rumah sakit. Sebagian besar responden menyatakan tidak tahu manfaat latihan menggunakan tangan yang lemah untuk melakukan aktivitas sehari-hari, responden hanya melakukan upaya rehabilitasi di rumah sakit dan tidak mengulanginya di rumah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca stroke tidak berusaha untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan satu tangan serta lebih dari separuh responden menyatakan tidak mendahulukan sisi yang sakit saat berpakaian.

Rehabilitasi dimulai dari pasien mengalami stroke ditekankan salam fase konvalesen dan memerlukan upaya tim terkoordinasi. Sasaran utama untuk pasien adalah keluarga meliputi perbaikan mobilitas, menghindari nyeri bahu, pencapaian perawatan diri, mendapatkan kontrol kandung kemih, perbaikan proses pikir, pencapaian pencapaian beberapa bentuk komunikasi, pemeliharaan integritas

kulit, perbaikan fungsi keluarga dan tidak adanya komplikasi(11)

Rehabilitasi harus segera dikerjakan sedini mungkin apabila keadaan pasien sudah stabil. Fisioterapi pasif perlu diberikan bahkan saat pasien masih diruang intensif yang segera dilanjutkan fisioterapi aktif bila memungkinkan. Apabila terdapat gangguan bicara atau menelan, upaya terapi wicara bisa diberikan. Setelah pasien bisa berjalan sendiri, terapi fisis dan okupasi perlu diberikan, agar pasien kembali mandiri(12)

Peneliti menyarankan beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemauan responden melakukan rehabilitasi yaitu dengan memberikan informasi kepada responden berupa pendidikan kesehatan tentang manfaat upaya rehabilitasi secara dini untuk meningkatkan kemampuan pasien secara mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesembuhan dan mengurangi tingkat kecacatan serta kerusakan saraf secara permanen.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih separuh dari jumlah responden yang dukungan keluarga yang baik namun masih ada yang mendapat dukungan keluarga tidak baik dalam upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kepedulian antar sesama anggota keluarga atau bisa juga terjadi karena keterbatasan keluarga untuk selalu meluangkan waktu serta memperhatikan anggota keluarga pasien pasca Stroke untuk melakukan upaya rehabilitasi. Dukungan keluarga yang tidak baik juga dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang rendah, tingkat pendidikan dan pengetahuan anggota keluarga yang masih kurang, anggota keluarga yang lain cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, berkurangnya relasi atau teman dan keluarga tidak menghiraukan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh pasien pasca stroke.

Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental

dan dukungan emosional. Salah satu fungsi keluarga adalah: fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan (*the health care function*) yaitu fungsi keluarga untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi(13).

Untuk itu peneliti menyarankan perawat perlu menjelaskan tentang pentingnya memberikan dukungan keluarga kepada anggota keluarga dan pasien pasca stroke.

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik. Hal ini dikarenakan tingginya kemauan responden untuk sembuh. Namun masih ada responden yang memiliki motivasi kurang baik, hal ini disebabkan kebanyakan pasien yang bermotivasi rendah ialah hanya dapat menerima keadaan. Mereka tidak berusaha melakukan hal yang dapat menunjang penyembuhannya. Terbatasnya informasi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan dari instansi terkait ikut andil dalam penurunan motivasi pasien pasca stroke untuk mendapat kesembuhan.

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut terdiri atas, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kepuasan kerja(14). Teori ini sebagai salah satu acuan peneliti dalam membuat instrumen penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi internal yang mempengaruhi upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di poli saraf RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden tidak ingin mencari informasi tentang stroke dan tidak melakukan olahraga teratur untuk melatih bagian tubuh yang mengalami kelemahan. Umumnya responden menyatakan melakukan rehabilitasi pasca serangan stroke karena keinginan sendiri.

Untuk itu peneliti menyarankan agar pasien pasca stroke dapat meningkatkan

motivasi dan keinginan dengan kesadaran diri dan niat ingin sembuh dari pasien pasca stroke untuk berusaha sembuh dan dengan didukung oleh pihak keluarga dan tenaga kesehatan untuk memotivasi pasien pasca stroke untuk melakukan upaya rehabilitasi..

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Motivasi dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di poli saraf Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara motivasi dengan upaya rehabilitasi pasien pasca stroke di poli saraf RSUD H.Abdul Manap tahun 2017. Hal ini sejalan dengan penelitian (15) tentang pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap diabetes *Self Management* di wilayah kecamatan Gombong kabupaten Kebumen, dalam penelitian ini motivasi internal tergambar oleh reflektor-reflektor yaitu kebutuhan dan keyakinan secara valid mampu merefleksikan motivasi internal dengan baik. hal ini berarti bahwa penderita yang memiliki dasar motivasi dari aspek kebutuhan dan keyakinan yang baik akan mengalami peningkatan signifikan dalam self management diabetes. Hasil penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh(16)didapat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita pasca stroke untuk melakukan latihan fisioterapi di RSUD Cengkareng.

Hasil penelitian(17)di RSD Kelet Jepara kepada pasien stroke iskemik yang mengikuti fisioterapi didapatkan bahwa motivasi pasien sangat tinggi. Tingginya motivasi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan(18)Sedangkan Motivasi adalah upaya

untuk menimbulkan rangsangan, dorongan dan ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan(19).

Menurut analisa peneliti adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu akan memotivasi individu untuk memenuhinya. Upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke akan tercapai manakala individu memiliki hasrat, keinginan dan dorongan untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Individu yang memiliki tujuan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain akan bersungguh-sungguh agar tujuan tersebut tercapai, seperti upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di poli saraf RSUD H. Abdul Manap kota Jambi.

Untuk itu peneliti menyarankan agar tetap meningkatkan motivasi dari dalam diri pasien pasca stroke, salah satunya dengan memberikan reward berupa penghargaan dan semangat agar hasrat dan keinginan pasien tetap tinggi agar tujuan kesembuhannya tercapai.

Hubungan Dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di poli saraf Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manap Kota Jambi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke di Poli saraf RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(20)yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi. Pada penelitian(21)didapat bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan neurorehabilitasi di RSUDZA Banda Aceh tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak semua pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik akan melakukan upaya rehabilitasi baik. Umumnya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik cenderung melakukan upaya rehabilitasi dengan baik. Dukungan keluarga sangatlah penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial dan psikologis sangat diperlukan oleh setiap individu didalam siklus kehidupan, dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran dukungan keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (22) Salah satu dukungan keluarga dapat diberikan yakni dengan melalui perhatian secara emosi, diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi anggota keluarga yang sakit agar terus berusaha mencapai kesembuhan (23)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umumnya keluarga dan pasien yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dari anggota keluarga lainnya memiliki keinginan yang kurang baik dalam upaya rehabilitasi. Namun ada sebagian kecil pasien yang dukungan keluarganya kurang baik tetapi upaya rehabilitasinya baik. Hal ini dikarenakan kesadaran pasien untuk segera sembuh cukup baik walaupun tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Meskipun ada beberapa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik yang melakukan upaya rehabilitasi dengan baik pula.

Peneliti menyarankan kepada keluarga pasien pasca stroke untuk memberikan dukungan mencakup dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional yang dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu dan meningkatkan rasa aman dan nyaman saat proses pemulihan. Keluarga tersebut juga harus terlibat langsung dengan membantu pasien dalam berlatih secara mandiri

maupun di bawah pengawasan perawat atau ahli terapi fisik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara Motivasi dengan upaya rehabilitasi dan Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke yang berobat di Poli Saraf rumah sakit umum daerah H.Abdul Manap Kota Jambi tahun 2017.

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan saran agar pasien harus memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh serta keluarga dapat melibatkan diri dalam upaya rehabilitasi pada pasien pasca stroke karena keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu penyembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organisation. No Title [Internet]. 2009. Available from: www.blogger.ssgis.com
2. Bustan. Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka cipta; 2007.
3. Kementrian Kesehatan RI. No Title. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013.
4. Manap RMRHA. Laporan Tahunan Penyakit Stroke. 2016.
5. Goldszmidt A.J. Caplan RI. Esensial Stroke. Jakarta: EGC; 2011.
6. Mulyatsih & Ahmad. Stroke. Petunjuk Perawatan Pasca Stroke di Rumah. Jakarta: FKUI; 2006.
7. Suzanne. C Smeltzer et al. Textbook of Medical-Surgical Nursing. Eleventh E. Philadelphia, USA: Lippincott-Raven Publishers; 2007.
8. Harsono. Kapita Selektta Neurologi. edisi V. Yogyakarta: Gajah Mada; 2005.
9. Sobur A. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia; 2003.
10. Tamher S& N. KesehatanUsia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
11. Suzanne. C Smeltzer & Brenda G

- 2009.
23. Ratna W. *Sosiologi dan Antropologi Dalam Perspektif Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; 2010.
12. Sudoyo, Aru W. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi V. Jakarta: EGC; 2009.
13. Setiadi. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC; 2008.
14. Fitriyah L& JM. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka; 2016.
15. Ernawati, Elsa T. Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Diabetes Self Management di Wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. *JSK*. 2015;1 No 5.
16. Wibowo Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi Di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng [Internet]. 2014. Available from: <http://digilib.esaunggul.ac.id>
17. Sugeng Ariadi. Motivasi Penderita Stroke Iskemik Mengikuti Fisioterapi di Rumah Sakit Umum Kelet, Jepara [Internet]. 2010. Available from: [Lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)
18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya*. Ed.Revisi. Jakarta: Rineka cipta; 2010.
19. Azwar S. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2003.
20. Wardhani IO& MS. Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi di Unit Rehabilitasi Medik RSUD Haji Surabaya. *J Berk Epidemiol*. 2014;vol 3:24–34.
21. Chaira Syarifah D. Pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien pasca stroke di unit rehabilitasi medik RSUDZA Banda Aceh. *J Ilm Mhs KedokteranMedisia*. 2015;Volume 1 N:12:17.
22. Ferry E& M. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika;